

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap prasiklus terdapat gambaran bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Sub Rayon MTsN 3 Kota Medan masih rendah dan termasuk dalam kategori kurang baik dengan nilai 45,00.
2. Pada siklus I hasil analisis skor secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Sub Rayon MTsN 3 Kota Medan masih rendah dan termasuk dalam kategori kurang baik dengan perolehan nilai 67,50.
3. Pada siklus II kriteria ketuntasan dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) telah tercapai dengan nilai rata-rata kemampuan kepala sekolah yakni 86,07 dengan kategori baik.
4. Dari hasil penelitian tindakan (*action research*) pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dapat ditingkatkan melalui supervisi manajerial metode monitoring dan evaluasi di Sub Rayon MTsN 3 Kota Medan. Meskipun mengalami peningkatan, nilai rata-rata kemampuan kepala sekolah masih dalam kategori baik yaitu ≥ 80 , hanya kepala MTs Islamiyah Sunggal yang memperoleh nilai 91,07 dengan kategori sangat baik. Untuk itu

diperlukan prinsip berkesinambungan melalui supervisi manajerial metode monitoring dan evaluasi oleh pengawas agar kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) semakin meningkat dan kategori sangat baik yang diharapkan dapat terpenuhi sehingga berpengaruh terhadap mutu sekolah khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

B. Implikasi

Implikasi penelitian diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, yaitu penerapan supervisi manajerial metode monitoring dan evaluasi dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) bagi kepala-kepala sekolah di Sub Rayon MTsN 3 Kota Medan mengisyaratkan perlunya upaya-upaya sosialisasi monitoring dan evaluasi terhadap pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial di sekolah binaannya untuk membantu dan membimbing kepala sekolah dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah guna peningkatan kualitas sekolah yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik.

Penerapan supervisi manajerial metode monitoring dan evaluasi dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuannya dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang dilakukan dengan langkah konkrit melalui tahapan-tahapan terstruktur penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) oleh supervisor dengan cara membina dan melatih kepala sekolah sesuai kebutuhan di lapangan yang dilakukan secara teratur atau berurutan.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa melalui penerapan supervisi manajerial metode monitoring dan evaluasi kemampuan kepala sekolah meningkat. Kelebihan metode ini karena peneliti dapat melihat dan memantau secara langsung kondisi dan perkembangan yang terjadi di lapangan walaupun memungkinkan juga penerapan metode supervisi manajerial yang lain seperti metode *Workshop*, *Focus Group Discussin* maupu metode *Delphi*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian penerapan supervisi manajerial metode monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi para kepala sekolah agar dapat melaksanakan dan menindaklanjuti Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dengan baik sesuai dengan saran dan masukan serta pemahaman yang telah diberikan pasca supervisi manajerial metode monitoring dan evaluasi oleh pengawas.
2. Bagi pengawas sekolah sebaiknya mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan supervisi manajerial sesuai dengan kondisi di lapangan serta menganalisisnya untuk perkembangan ke depan. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara rutin agar pengawas dapat memantau perkembangan sekolah dengan baik. Selain itu, pengawas madrasah juga harus memberikan hasil evaluasi supervisi manajerial khususnya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) kepada madrasah binaannya secara berkesinambungan.

3. Kepada Kementerian Agama sebagai penentu kebijakan agar dapat membuat program-program pelatihan dengan metode-metode supervisi manajerial yang lain untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan membuat program perencanaan sekolah, serta memantau kinerja pengawas agar dapat melakukan pembinaan yang berkesinambungan dan merencanakan penyusunan program supervisi manajerial selanjutnya pada sekolah binaan.

